

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan Transportasi memiliki peranan yang sangat penting berkaitan dengan distribusi penduduk, barang/hewan guna mendukung kelancaran kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Salah satu sarana transportasi darat yang banyak digunakan adalah mobil, yang memiliki fungsi untuk memindahkan penumpang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain sehingga dapat meringankan pekerjaan dan mempersingkat waktu pekerjaan. Oleh karena itu hampir setiap orang menggunakan mobil sebagai alat transportasi sekarang ini. Transportasi juga merupakan alasan yang mempengaruhi padatnya lalu lintas jalan raya dimana kenyataan pelayanan angkutan orang dan barang yang kurang memadai menyebabkan tuntutan akan pelayanan yang lebih baik untuk semakin ditingkatkan. Berkaitan dengan pentingnya peranan keselamatan transportasi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan berikut seluruh peraturan pelaksanaannya mulai dari Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Perhubungan, sampai Keputusan dan Edaran Direktur Jenderal Perhubungan Darat..

Menurut Panal Sitorus (2010), pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan pelayanan jasa transportasi menuntut adanya peningkatan unsur keselamatan dalam penyediaan jasa transportasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Maka berbagai upaya harus dilakukan sebagai jaminan bagi penggunaanya dalam melakukan perjalanan. Salah satu upaya guna mendukung peningkatan keselamatan transportasi jalan adalah dengan meningkatkan jaminan keselamatan penggunaan sarana angkutan melalui pelaksanaan uji berkala (kir) kendaraan bermotor agar memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Salah satu unit pelaksana pengujian berkala milik pemerintah daerah Kota Pasuruan adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor (UPTD PKB) Kota Pasuruan yang beralamat Jalan Achamad Yani,

Gadingrejo, Kota Pasuruan Jawa Timur. Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) di UPTD PKB Kota Pasuruan tiap harinya mencapai ± 20 kendaraan yang meliputi mobil barang, bus, mobil penumpang, kereta tempelan dan kereta gandengan.

Pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor yang sesuai kaidah pengujian yaitu memastikan kondisi persyaratan teknis dengan cara melakukan metode diagnosis dan prognosis lalu mendiagnosis (kesimpulan) kerusakan baik instrumen maupun komponennya dan melakukan penilaian kelaikan dengan cara melakukan analisis hasil perangkat laboratorium pengujian. Namun dalam pelaksanaannya prosedur pengujian di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan belum melaksanakan uraian kaedah pengujian tersebut secara maksimal. Untuk mendapatkan keefisienan waktu pelayanan dan keakuratan hasil uji ketika kendaraan berada pada pos uji visual, penguji belum melakukan diagnosis prognosis. Kemudian ketika kendaraan melakukan uji kelaikan jalan penguji hanya mencocokkan hasil uji pada alat uji dengan ambang batas yang telah ditentukan tidak dengan menggunakan kaedah analisis laboratorium sehingga ketika kendaraan mendapatkan hasil uji tidak baik atau melebihi ambang batas penguji tidak bisa menjelaskan secara terperinci mengenai diagnosis kerusakan pada kendaraan tersebut. Penguji hanya menjelaskan bahwa hasil tersebut merupakan hasil dari alat uji sehingga dari segi diagnosis kerusakan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang harus dikaji karena penguji merupakan salah satu jenis profesi dimana pekerjaannya harus dapat dipertanggung jawabkan tertentu, disebut profesional.

Untuk mengkaji kebenaran mengenai permasalahan-permasalahan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan mengenai pekerjaan penguji dalam melaksanakan pemeriksaan teknis dan penilaian kelaikan jalan pada kendaraan, maka penulis mengambil suatu studi kasus dalam pemastian persyaratan teknis dan penilaian kelaikan jalan pada pengujian sistem suspensi dengan menggunakan kaedah diagnosis prognosis dan kaedah analisis laboratorium yang akan penulis analogikan dengan profesi

dokter. Karena apabila dianalogikan penguji dapat dikatakan selayaknya dokter karena merupakan suatu profesi yang memiliki pekerjaan yang mirip dan bertanggungjawab terhadap hasil diagnosa terhadap pasiennya yaitu kendaraan yang diuji sehingga dapat diwujudkan profesi penguji yang profesional.

Studi kasus ini difokuskan pada kendaraan jenis mobil barang yang paling mendominasi di UPTD PKB Kota Pasurusn merk Mitsubishi Colt Tipe L300 sebab mobil ini mampu untuk membawa banyak barang cukup banyak. Banyak keunggulan yang di dapat dari Mitsuhbisi Colt Tipe L300 ini, ciri khasnya memiliki berkarakter dari belakang sampai depan berkesan sangat kental. Pada mobil ini terdapat bentuk lampu depan yang persegi panjang dengan lampu hologen, bagian depan dilengkapi dengan pelindung lumpur yang didesain agresif. Untuk ukuran dimensi dari Mitsubishi Colt Tipe L300 memiliki dimensi panjang 4.170 mm, lebar 1700 mm, dan tinggi 1.845 mm. Dengan ukuran seperti ini membuat bentuk Mitsubishi Colt Tipe L300 bisa menjangkau berbagai medan jalan. Tanggung disini maksudnya adalah lebih besar dari mobil pickup biasa tapi tak sebesar truk. Suspensi yang digunakan bagian depan berjenis Double Wishbone Coilspring, dan bagian belakang berjenis Semi Eliptic Leaf Spring dengan per daun. Dimana mampu mengangkut barang dengan jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut juga dapat membantu para pengusaha dalam mengangkut barang-barang yang harrus dikirim dan dibawa dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, Mitsuhbishi Colt Tipe L300 memang diujukan dan dipergunakan untuk para konsumen yang memiliki usaha yang berkaitan dengan mengangkut barang-barang usaha. Mesin yang ditawarkan hanya satu, berkubikasi 1,4 liter dengan jenis bahan bakar bensin. Pilihan mesin ini bertahan selama 3 tahun, hingga pada 1984, digantikan dengan kapasitas 1,6 liter. Mesin berkode 4G32 Saturn itu, dibekali sistem transmisi 5-percepatan. Keluaran tenaganya mencapai 72 ps di putaran 5.000 rpm dan torsi 127 Nm pada 3.000 rpm. Di tahun yang sama, Mitsubishi turut bermain di varian mesin diesel. Kubikasinya cukup besar, yakni 2,3 liter. produksi tenaganya memang lebih kecil, hanya 65 ps di putaran 4.200 rpm, tetapi torsinya lebih besar, 137 Nm pada 2.000 rpm.

Makanya cocok digunakan sebagai kendaraan angkut barang. Mesin diesel ini bertahan 4 tahun, kemudian digantikan kubikasi lebih besar, 2,5 liter. Mesin berkode 4D56 Astron ini, menghasilkan tenaga yang lebih besar lagi. Spesifikasi bore-nya 91,1 mm dan stroke 95 mm. Dengan formula itu, L300 varian diesel dapat mengeluarkan daya puncak 74 ps di putaran 4.200 rpm dan torsi maksimal 142 Nm pada 2.500 rpm. Karena berbahan bakar solar dan irit bahan bakar menjadikan Mitsubishi jenis colt diesel digemari oleh banyak masyarakat. Setelah menjadi pelopor kendaraan yang kuat namun hemat bahan bakar, pada tahun 1984 PT. KTB meluncurkan Mitsubishi Colt Diesel tipe L300 generasi pertama dengan bertenaga maksimal 72 ps yang berasal dari mesin 4G32 Saturn yang berkapasitas 2300 cc serta dipadukan dengan transmisi 5 speed manual. Saat itu penjualan Mitsubishi tipe Colt sangat laku keras dipasaran karena fitur-fitur yang dimiliki lebih unggul. Sampai pada tahun 1988 PT. KTB meluncurkan lagi Mitsubishi Colt Diesel tipe L300 dengan tenaga yang lebih besar menjadi 74 ps. PT. KTB terus melakukan inovasi serta pengembangan teknologi otomotif kendaraan yang Memiliki kapasitas mesin yang dinaikkan menjadikan tenaga yang dihasilkan semakin besar 86 ps.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah UPTD PKB Kota Pasuruan. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“PEMASTIAN KONDISI TEKNIS SISTEM SUSPENSI PADA KENDARAAN MITSUBISHI COLT TIPE L300 PROFESIONAL DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KOTA PASURUAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pemastian pemeriksaan persyaratan teknis kendaraan bermotor melalui metode diagnosis dan prognosis sehingga hasil pemeriksaan dapat dipertanggung jawabkan?

2. Bagaimana cara menilai kelaikan jalan kendaraan bermotor di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan?
3. Bagaimana kriteria Profesi sebagai penguji kendaraan bermotor yang profesional di Unit Pengelola Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui cara pemastian persyaratan teknis kendaraan bermotor melalui metode diagnosis dan prognosis sehingga hasil pemeriksaan dapat dipertanggung jawabkan;
2. Mengetahui cara menilai kelaikan jalan kendaraan bermotor dengan menggunakan kaidah-kaidah analisis laboratorium mekanis dengan menganalisis hasil dari alat uji penunjang diagnosa penguji;
3. Mewujudkan profesi penguji kendaraan bermotor yang profesional.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Ditinjau dari segi ilmiah penulisan studi kasus ini diharapkan mempunyai manfaat untuk memperkaya ilmu dan pengetahuan dibidang pengujian kendaraan bermotor.
 - b) Dapat dijadikan referensi terhadap profesi penguji kendaraan bermotor dalam melakukan pengujian kendaraan bermotor agar terwujudnya jaminan keselamatan secara teknik dan laik jalan.
2. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau informasi dalam pengujian sistem suspensi

 - a) Bagi Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan

Mengevaluasi terhadap pelaksanaan pengujian sistem suspensi dan memberi bahan masukan dan informasi bagi Unit Pengelola Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan berkaitan dengan peran profesi penguji dalam mewujudkan jaminan keselamatan secara teknik dan laik jalan.

- b) Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal
Transportasi jalan untuk mengevaluasi bahan-bahan pengajaran dan meningkatkan bahan ajar bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal
- c) Bagi Taruna Taruni DIII Pengujian Kendaraan Bermotor
 - 1) Mengevaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pengujian kendaraan bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada di lapangan;
 - 2) Memberikan masukan atau informasi dalam tata cara pengujian sistem suspensi dan mengenai pemastian kondisi teknis dan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor.
- d) Bagi Masyarakat
 - 1) Untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi kendaraan dengan dasar hasil uji sistem suspensi kendaraan tersebut.
 - 2) Untuk memberikan informasi dan saran kepada masyarakat agar dapat merawat mesin kendaraannya dengan baik dan benar terhadap hasil pemeriksaan kondisi teknis dan kelayakan jalan.

E. Ruang Lingkup

Untuk hasil yang lebih spesifik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian hanya dilakukan pada pemastian kondisi teknis dan penilaian kelaikan jalan dengan studi kasus pengujian sistem suspensi pada kendaraan mobil barang Mitsubishi Colt Tipe L300 di UPTD PKB Kota Pasuruan.